

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 2 (dua) bulan, terhitung dari bulan Agustus 2022 hingga bulan September 2022. Pengambilan waktu dalam penelitian tersebut merupakan waktu yang tepat dan dianggap paling efektif bagi peneliti.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Pandeglang yang beralamat di Jl. Raya Saketi-Malingping KM.7, Desa Bojong, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pandeglang-Banten. Pemilihan SMKN 4 Pandeglang sebagai objek penelitian karena peneliti telah melakukan pengamatan selama peneliti menjalankan Pratik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK tersebut dan peneliti menemukan adanya perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi pada peserta didik kelas 10 khususnya pada jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Penelitian dilakukan secara *online* melalui *Google Formulir*, dikarenakan kondisi yang sedang pandemi ini tidak memungkinkan peneliti melakukannya secara langsung.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengguakan bentuk penelitian asosiatif kasual dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode survey dimana metode survei ini digunakan dalam proses pengamatan langsung terhadap populasi yang besar atau kecil menggunakan data premier dari haril pengumpulan data menggunakan kusioner dengan skala likert dan menggunakan metode statistik analisis regresi berganda dengan SPSS versi 23, untuk variabel bebas Efikasi Diri (X1), variabel bebas Kontrol Diri (X2), dan variabel terkait Prokrastinasi Akademik (Y). Alasan peneliti memilih metode ini karena

sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut sugiyono (Siyoto, 2015) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 4 Pandeglang yang berjumlah 1440 siswa, adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini ialah siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 4 Pandeglang dari kelas 10 sampai 12 dengan jumlah peserta 202 siswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Siyoto, (2015) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang mewakili dapat mewakili populasinya. Teknik sampling yang digunakan adalah pendekatan *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sumargo, 2020). Pertimbangan dalam penentuan sampel ini adalah siswa jurusan OTK. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa, adakalanya banyaknya subyek yang terdapat pada setiap kelas tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representative. Sampel digunakan dari populasi tersebut peneliti menentukan sampel dengan mengacu kepada table penentu jumlah sampel dari *Isaac* dan *Michael* menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan 5%. Maka jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 134 orang. Adapun jumlah sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Perhitungan Pengambilan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	X AP 1	35	$\frac{35}{202} \times 134$	23
2	X AP 2	33	$\frac{33}{202} \times 134$	22
3	XI AP 1	32	$\frac{32}{202} \times 134$	21
4	XI AP 2	33	$\frac{33}{202} \times 134$	22
5	XII AP 1	35	$\frac{35}{202} \times 134$	23
6	XII AP 2	34	$\frac{34}{202} \times 134$	23
Jumlah		202		134

Sumber: Data dioleh oleh peneliti (2022)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu efikasi diri (X1), kontrol diri (X2) dan satu variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik (Y). Sumber data yang digunakan adalah sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung didapatkan dari sumber dan data diberi kepada pengumpul data (Populix, 2021). Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner melalui *Google Formulir* Menurut Sugiyono (2017) dalam (Prianggita & Ghofur, 2021), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur efikasi diri, kontrol diri dan prokrastinasi akademik. Pengukuran data untuk setiap variabel dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan dalam angket.

Tabel 3. 2 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Pilihan	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.5 Pengembangan Instrumen

3.5.1 Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda atau menghindari melakukan tugas dengan melakukan hal-hal lain yang tidak perlu yang dianggap lebih menyenangkan dan dilakukan dengan sengaja sehingga tugasnya belum selesai hingga menjadi suatu kebiasaan buruk. Bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi yang ditunjukkan dapat berupa mengerjakan tugas yang dekat dengan waktu pengumpulan tugas, atau mengerjakan tugas tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan, sehingga tugas terhambat terselesaikan dan memberikan dampak negatif bagi pelaku prokrastinasi.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik merupakan data premier yang diukur dengan menggunakan kuesioner dan menggunakan skala *likert*. Adapun indikator prokrastinasi akademik yaitu penundaan memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

c. Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Instrumen prokrastinasi akademik bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki subjek. Instrumen ini disusun dengan mengacu pada indikator prokrastinasi

akademik. Kisi-kisi instrument prokrastinasi akademik dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Intrumen Prokrastinasi Y

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Penundaan	1. Memulai tugas	1,2,3	4,5,6	1,3,6	2	4,5
	2. Menyelesaikan	7	8,9,14	14	7	8,9
Keterlambatan	1. Mengerjakan tugas	10,11	12,13,15,16	11,15	10	12,13,16
Melakukan aktivitas lain	1. Bermain handphone	17	18,19	-	17	18,19
	2. Menonton televisi	20	21,22	-	20	21,22
	3. Membaca komik, novel, bacaan lain selain buku pelajaran	23	24	24	23	-
	4. Jalan-jalan	25,27	26,28,29	25	27	26,28,29

Sumber: (Wahyuningtyas & Setyawati, 2021) (Titu et al., 2020)

d. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau keabsahan suatu item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas yang digunakan yaitu rumus korelasi Product Moment Pearson. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan r tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan valid, sedangkan jika nilai r hitung < r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Peneliti melakukan uji coba kepada 30 siswa SMKN 4 Pandeglang untuk mengetahui dan menganalisis apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian. Pengukuran menggunakan uji validitas dan reabilitas, sehingga akan diketahui item pernyataan mana saja yang valid dan tidak valid. Penerapan uji validitas dan reabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Setelah melalui uji validitas sebanyak 29 butir pernyataan dan hasilnya 21 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Hasil perhitungan uji reabilitas menggunakan SPSS versi 23, diperoleh nilai reabilitasnya sebesar 0,701. Hal tersebut termasuk pada kategori yang reabilitasnya tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa 21 item pernyataan prokrastinasi akademik dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Kategori koefisien reabilitas Guilford (1946) adalah sebagai berikut:

0.80 – 1.00 reliabilitas sangat tinggi

0.60 – 0.80 reliabilitas tinggi

0.40 – 0.60 reliabilitas sedang

0.20 – 0.40 reliabilitas rendah

-100 – 0.20 reliabilitas sangat rendah

3.5.2 Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan individu mengenal hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan data premier yang diukur dengan menggunakan kuesioner dan menggunakan skala *likert*. Efikasi diri pada

setiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi yaitu tingkatan/*level*, kekuatan/*strength*, dan generalisasi/*generality*.

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keyakinan yang terdapat pada siswa/i OTKP SMKN 4 Pandeglang. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel efikasi diri adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pada variabel efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Intrumen Efikasi Diri X1

Variabe l	Dimensi/Sub Variabel	Indikator	Uji Coba	Drop	Final
			(+)		(+)
Variabel Efikasi Diri (X1)	<i>Magnitude/Leve l</i> (tingkat kesulitan dalam menghadapi tugas)	1. Memiliki pandangan yang optimis 2. Berminat terhadap tugas 3. Mengatasi kesulitan- kesulitan dalam belajar 4. Merencana n penyelesaian tugas 5. Memandang tugas sebagai tantangan bukan beban	1,2,3,4 ,5,6	2,6	1,3,4, 5

		6. Berkomitmen dalam menyelesaikan tugas			
	<i>Strength</i> (kekuatan dalam menghadapi tugas)	1. Bertahan menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun 2. Memiliki keuletan dalam menyelesaikan tugas 3. Yakin akan kemampuan yang dimiliki 4. Belajar dari pengalaman	7,8,9,10, 11,12,13	10,12	7,8,9, 11,13
	<i>Generality</i> (pemahaman akan kemampuannya)	1. Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif 2. Memiliki cara pengambilan keputusan yang tepat	.14,15,16, 17,18	14	15,16, 17,18

Sumber: (Simamora & Nababan, 2021), (Damri et al., 2017)

d. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau keabsahan suatu item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas yang digunakan yaitu rumus korelasi Product Moment Pearson. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan r tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan valid, sedangkan jika nilai r hitung $<$ r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Peneliti melakukan uji coba kepada 30 siswa SMKN 4 Pandeglang untuk mengetahui dan menganalisis apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian. Pengukuran menggunakan uji validitas dan reabilitas, sehingga akan diketahui item pernyataan mana saja yang valid dan tidak valid. Penerapan uji validitas dan reabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Setelah melalui uji validitas sebanyak 18 butir pernyataan dan hasilnya 13 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Hasil perhitungan uji reabilitas menggunakan SPSS versi 23, diperoleh nilai reabilitasnya sebesar 0,655. Hal tersebut termasuk pada kategori yang reabilitasnya tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa 13 item pernyataan efikasi diri dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Kategori koefisien reabilitas Guilford (1946) adalah sebagai berikut:

- 0.80 – 1.00 reliabilitas sangat tinggi
- 0.60 – 0.80 reliabilitas tinggi
- 0.40 – 0.60 reliabilitas sedang
- 0.20 – 0.40 reliabilitas rendah
- 100 – 0.20 reliabilitas sangat rendah

3.5.3 Kontrol Diri

a. Definisi Konseptual

Kontrol diri adalah tindakan pengendalian diri terhadap akibat-akibat positif melalui pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil

keputusan sehingga dapat bertindak dengan benar dan tidak bertentangan dengan norma-norma social.

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur variable kontrol diri sebagai data premier menggunakan skala *likert* yang mencerminkan indikator-indikator antara lain, kontrol perilaku (*Behavior control*) dengan sub inidkator; kemampuan mengatur perilaku, kemampuan memodifikasi stimulus. Kontrol pemikiran (*cognitive control*) dengan sub indikator; kemampuan untuk memperoleh informasi dan melakukan penilaian. Dan kontrol keputusan (*decisional control*) dengan sub indikator; kemampuan individu untuk mengambil keputusan.

c. Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Instrument kontrol diri bertujuan untuk mengungkapkan seberapa tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki subjek. Instrument ini disusun dengan mengacu pada indikator-indikator kontrol diri yaitu: kontrol perilaku, kontrol pemikiran dan kontrol keputusan. Kisi-kisi instrument kontrol diri dapat dilihat pada table III.4.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri X2

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Kontrol Perilaku	Kemampuan mengatur perilaku	2,3,11,20	6,8,24	2,3,24	11,20	6,8
	Kemampuan memodifikasi stimulus	1,4,9,10,2 1	5,7,14, 23	4,7,9,2 3	1,10,2 1	5,14
Kontrol Pemikiran	Kemampuan memperoleh informasi	16,19	-	-	16,19	-
	Kemampuan melakuakan penilain	17,18,22	32	17	18,22	32
Kontrol Keputusan	Kemampuan mengontrol keputusan	12,25,26,2 7,29,31	13,15,2 8,30	12,26,3 0	25,27, 29,31	13,15, 28

Sumber: (Caniago, 2018), (Mudalifah & Madhuri, 2019)

d. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau keabsahan suatu item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas yang digunakan yaitu rumus korelasi Product Moment Pearson. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan r tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan valid, sedangkan jika nilai r hitung $<$ r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Peneliti melakukan uji coba kepada 30 siswa SMKN 4 Pandeglang untuk mengetahui dan menganalisis apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian. Pengukuran menggunakan uji validitas dan reabilitas, sehingga akan diketahui item pernyataan mana saja yang valid dan tidak valid. Penerapan uji validitas dan reabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Setelah melalui uji validitas sebanyak 32 butir pernyataan dan hasilnya 21 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Hasil perhitungan uji reabilitas menggunakan SPSS versi 23, diperoleh nilai reabilitasnya sebesar 0,641. Hal tersebut termasuk pada kategori yang reabilitasnya tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa 21 item pernyataan kontrol diri dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Kategori koefisien reabilitas Guilford (1946) adalah sebagai berikut:

0.80 – 1.00 reliabilitas sangat tinggi

0.60 – 0.80 reliabilitas tinggi

0.40 – 0.60 reliabilitas sedang

0.20 – 0.40 reliabilitas rendah

-100 – 0.20 reliabilitas sangat rendah

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapatkan kemudian dilakukan pengujian regresi agar persamaan yang dihasilkan mendekati keadaan yang

sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- 1) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Menurut Matondang & Nasution, (2022) uji normalitas dapat dilakukan secara manual menggunakan rumus *Chi-kuadrat*, yaitu sebagai berikut:

$$x = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X = Nilai Chi Square

f_0 = Frekuensi hasil yang diobservasi (*observed value*)

f_e = Frekuensi yang dijangkakan (*expected value*)

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel- variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan *Anova*. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan *Anova* yaitu:

- 1) Jika *Linearity* < 0,05 maka mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika *Linearity* > 0,05 maka tidak mempunyai hubungan linear

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk variabel bebas, di mana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas yang berkorelasi tinggi, maka persamaan regresi secara logika dapat diwakili oleh satu variabel saja. Model regresi yang baik tidak memiliki gejala multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pengujian dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan menggunakan nilai tolerance yaitu:

- 1) Jika nilai tolerance $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Model regresi yang baik tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dimana heteroskedastisitas yang memiliki keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan variabel dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Adapun dasar pengambilan keputusan yang dilakukan ialah:

- a) Jika signifikan $> 0,05$, maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b) Jika signifikan $< 0,05$, maka artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selain itu, analisis grafis dapat dilakukan untuk menguji apakah terdapat pola pada scatterplot antara variabel dependen dan residual untuk menguji heteroskedastisitas. Penelitian ini didasarkan pada kenyataan

bahwa jika ada titik-titik yang membentuk pola yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika terdapat titik-titik dengan pola tidak beraturan yang ditempatkan di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y

3.6.3 Persamaan Regresi Berganda

Menurut Matondang & Nasution, (2022) Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara H_1, H_2 , dan H_3 yaitu pengaruh efikasi diri dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik siswa SMKN 4 Pandeglang secara parsial maupun simultan. Adapun rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat
- a = Konstan (Nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$)
- X_1 = Varibel bebas pertama
- X_2 = Varibel bebas kedua
- b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama X_1
- b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua X_2

Pada persamaan regresi ganda untuk dua variabel bebas, terdapat nilai-nilai yang perlu diketahui. b atau beta adalah kesalahan yang terjadi akibat kita memutuskan untuk menerima hipotesisi nol (H_0), padahal H_0 tersebut salah. Selanjutnya yaitu α atau alpha, adalah besarnya peluang kesalahan dengan memutuskan untuk menolak hipotesis nol penelitian. Untuk menentukan nilai-nilai tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = Y + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2 - (\sum X_1X_2)^2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2 - (\sum X_1X_2)^2)}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Prokrastinasi Akademik)

X₁ = Variabel bebas pertama (Efikasi Diri)

X₂ = Variabel bebas kedua (Kontrol Diri)

a = Konstanta (Nilai Y apabila X₁, X₂, X_n = 0)

b₁ = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X₁ Efikasi Diri

b₂ = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X₂ Kontrol Diri

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai t-hitung pada output tabel coefficients. Jika t-hitung > t-tabel maka terdapat hubungan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hipotesis penelitiannya yaitu:

- 1) H₀ : b₁ = 0, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) H₀ : b₁ ≠ 0, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji parsial ini yaitu:

- 1) Jika nilai Sig. T ≤ 5% maka H₀ ditolak (H_a diterima)
- 2) Jika nilai Sig. T ≥ %5 maka H₀ diterima (H_a ditolak)

Kemudian untuk menentukan T hitung dapat diitung melalui rumus:

$$t_i = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

b_j = Koefisien Regresi

s_{b_j} = Kesalahan baku koefisien regresi

Selanjutnya untuk mengetahui kesalahan regresi dapat ditentukan dari rumus:

$$\frac{\sqrt{\frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{n - k}}}{\sqrt{\sum(X^2) \frac{\sum(X)^2}{n}}}$$

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian melalui uji-F yaitu membandingkan F-hitung dengan F-tabel pada taraf signifikansi 5%. Nilai F-tabel dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dan ditentukan pada df 1 (jumlah variabel – 1), dan df 2 = n-k-1 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Adapun rumus untuk menentukan F-hitung adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R² = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

N = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Selanjutnya yaitu membandingkan nilai F hitung dengan F tabel untuk menguji apakah variabel Efikasi Diri dan Kontrol Diri terhadap Prokrastinasi Akademik signifikan atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F ini yaitu:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) pengaruh keseluruhan variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$r^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{y})^2}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien determinasi

$(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai \hat{Y} prediksi

